



## Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Metode Permainan Ular Tangga Pada Anak

Sandriani<sup>1</sup>, Hiban Hilmansyah<sup>1</sup>, Dede Sanusi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis

Correspondence author: Sandriani

Email: [sandriani.bidos@gmail.com](mailto:sandriani.bidos@gmail.com)

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 5 Oktober 2023, Revised: 17 Oktober 2023, Accepted: 20 Oktober 2023, Published: 30 Oktober 2023

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.286](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i5.286)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** A susceptible population for dental and oral health is schoolchildren. Children's oral hygiene habits can be altered via the promotion of dental health. because kids at this age are still growing and developing, and they require their parents' care and support.

**Objective:** The goal of this volunteer work is to promote students' knowledge of dental and oral health using the Snakes and Ladders Game Method and Caries Prevention by Smearing Flour to Students.

**Method:** Children are also practised brushing their teeth correctly and properly while being watched. The capacity of the kid to independently brush their teeth in the proper manner and greater understanding of the need of maintaining healthy teeth and mouth from an early age in order to avoid tooth decay are signs that this activity was carried out successfully. Next, sprinkle flour on children's primary school teeth to prevent dental cavities, especially on permanent teeth.

**Result:** Snakes and ladders games and direct demonstrations using dental models were used in dentistry and oral health education to educate pupils how to wash their teeth properly. This demonstrates the significance of teaching elementary school students about dental health so that they may comprehend the method and how to appropriately wash their teeth. The child's permanent teeth are then treated with topical fluoride after the teeth and mouth are examined.

**Conclusion:** Activities that extend outside the classroom can help youngsters learn more about the value of maintaining healthy teeth, as well as how to prevent dental and oral diseases.

**Keywords:** child, knowledge, brushing teeth

### Latar Belakang

Mempromosikan kesehatan gigi dan mulut anak di lingkungan sekolah sangat penting untuk dilakukan, karena kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, dan kekurangan nutrisi dapat menyebabkan masalah kesehatan umum yang berdampak pada kehidupan sehari-hari (Setyaningsih et al., 2023).

Karena anak-anak ini sedang dalam masa pertumbuhan, kesehatan gigi mereka sangat penting. Menurut (Sari & ZW, 2022) akibat karies gigi akan menghambat pertumbuhan dan kecerdasan anak. Selain itu, aktivitas anak akan terganggu, mereka akan kurang konsentrasi, daya tahan tubuh mereka akan menurun, dan mereka akan lebih rentan terhadap penyakit.

Anak-anak di antara usia enam dan dua belas tahun memerlukan perawatan gigi yang intensif karena telah terjadi pergantian gigi dan pertumbuhan gigi baru. Pada usia sepuluh hingga dua belas tahun, gigi susu mulai tanggal dan digantikan dengan gigi permanent, yang memerlukan perawatan sejak awal. Dengan sasaran anak sekolah dasar, upaya promotif dan preventif sangat efektif karena perawatan gigi dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten untuk menjadi kebiasaan (Suminar & Nikmah, 2017).

Pengabdian masyarakat ini akan mengajarkan kesehatan gigi dan mulut melalui permainan ular tangga yang anak-anak pernah melihat dan bermain. Permainan ular tangga ini memiliki gambar dan tulisan yang dapat dilakukan oleh anak-anak dan mudah dimainkan. Sikat gigi yang buruk dapat menyebabkan karies, jadi orang tua harus mengajarkan anak-anak cara menyikat gigi dengan benar (Permatasari et al., 2023). Untuk menghindari kerusakan gigi, pemeliharaan gigi harus dilakukan setiap hari. Kekurangan gizi dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan gigi anak, jadi penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak usia dini (Wijayanti, 2023).

Menurut penelitian (Islamiyati & Suryati, 2023), pemberian fluoride dengan kadar rendah di dalam rongga mulut dapat mencegah karies. Aplikasi fluoride adalah upaya untuk mencegah karies gigi. Fluoride berfungsi dalam saliva dan plak, sehingga menghambat perkembangan karies gigi. Bahan fluoride akan melindungi permukaan gigi anak. Keterlibatan orang tua dan guru sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa gigi berkaries anak-anak dapat diperbaiki dengan cepat sehingga tidak mengganggu belajar di sekolah (Risna & Fauzia, 2022).

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi di kelas 4-5 SDN Pancatengah di Kabupaten Tasikmalaya. Sangat penting untuk memperkenalkan kesehatan gigi preventif kepada siswa sekolah dasar. Agar program kesehatan gigi untuk siswa sekolah dasar dapat dilanjutkan, ketua tim pengabdian melakukan wawancara awal dengan kepala sekolah. Salah satu sekolah dasar di wilayah Puskesmas Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya adalah SDN Pancatengah. Tidak ada pelayanan kesehatan gigi rutin dari puskesmas yang diberikan kepada anak-anak usia 6-12 tahun di sekolah ini. Ini karena pada usia ini terjadi masa erupsi gigi molar pertama dan kedua permanen yang belum terkalsifikasi sempurna dan periode gigi bercampur, yang biasanya disertai dengan kurangnya perawatan gigi secara pribadi.

Berdasarkan situasi ini, penulis tertarik untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat di lokasi tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada siswa, mengadakan demonstrasi menyikat gigi, dan melakukan pengolesan flour pada siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pencegahan dan promosi penyakit gigi pada anak sekolah dasar.

## Tujuan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut melalui permainan ular tangga dan membantu siswa menghindari karies dengan memberikan atau mengoleskan flour.

## **Metode**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kesehatan gigi dipromosikan melalui penyuluhan menggunakan alat peraga media permainan ular tangga untuk menarik minat anak-anak. Ini juga mencakup instruksi tentang cara menggunakan sikat gigi bersama dengan benar. Bahan dan peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya :
  - a. Sikat gigi, Pasta gigi, air kumur
  - b. Materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan ular tangga
2. Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk alat praga gigi (panthum gigi), media ular tangga.

### **3. Prosedur Pengabdian**

Proses pengabdian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang akan diikuti sesuai dengan urutan berikut:

- a. Penjelasan tentang kesehatan gigi dan mulut dan permainan ular tangga dilakukan di awal kegiatan untuk menjelaskan manfaat dari kegiatan memelihara kesehatan gigi dan mulut yang akan berdampak pada kesehatan anak-anak.
- b. Selain itu, permainan ular tangga dan diskusi ini digunakan sebagai alat komunikasi untuk mendiskusikan masalah umum yang dihadapi anak-anak saat menderita penyakit gigi, seperti keengganan mereka untuk merawat diri mereka sendiri dan masalah lainnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.
- c. Praktik menyikat gigi :
  - 1) Melakukan promosi kesehatan gigi tentang cara menyikat gigi
  - 2) Mendemostrasikan cara menyikat gigi dan anak memprakteknya

## **Hasil dan Diskusi**

Pada tanggal 6 Mei 2023, di SDN Pancatengah, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan tersebut menggunakan media permainan ular tangga. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa dari kelas 4 hingga 5 SD. Aktivitas ini dirancang untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sekolah. Mereka pertama-tama berkomunikasi dengan kepala sekolah dan meminta persetujuan untuk melakukannya. Selanjutnya, penyuluhan dimulai dengan bantuan guru yang mengumpulkan anak-anak di kelas empat dan lima.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan melalui metode penjelasan yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Konsep pelaksanaan proposal untuk kegiatan PKM di SDN Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya telah diterapkan. Di SDN Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, kegiatan tersebut disesuaikan dengan masalah yang ada di sekolah. Pertama, mereka berbicara dengan kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukannya. Kemudian, penyuluhan dimulai dengan bantuan guru kelas dengan mengumpulkan siswa kelas 4 dan 5. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan melalui metode penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dipahami oleh anak usia sekolah.

### **1. Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Pengabdian memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada anak-anak tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi. Pendidikan meliputi teknik menyikat gigi, frekwensi dan waktu menyikat gigi, dan awal terjadinya karies gigi. Pengabdian juga mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Dengan mempromosikan kesehatan gigi untuk mencegah karies gigi pada anak dan mencegah sakit gigi lainnya. Studi di Bangladesh (Yulistina et al., 2023) menemukan bahwa memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siswa SDN Pancatengah mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar melalui upaya promotif ini. Pihak sekolah sangat senang dengan kegiatan ini, dan diharapkan akan berlanjut untuk meningkatkan kualitas sekolah, terutama untuk anak-anak. Anak-anak dilarang masuk ke dalam ruang kelas untuk menyikat gigi bersama di halaman sekolah. Mahasiswa Kesehatan Gigi juga membantu anak-anak menyikat gigi. Setelah mereka menyikat gigi, pasta dioleskan pada permukaan gigi untuk mencegah karies.

## 2. Menyikat Gigi

Menurut penelitian (Safriyana et al., 2022), teknik menyikat gigi termasuk kategori sedang (52,5%), dan responden tidak menyikat gigi pada waktu yang tepat (82,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teknik menyikat gigi, waktu yang dihabiskan, dan frekwensi yang digunakan untuk menyikat gigi pada siswa sekolah dasar kelas IV SDN 60 Kabupaten Kuburaya. Sebaliknya, menyikat gigi hanya dilakukan pada pagi hari sebelum sarapan dan tidak lebih dari dua kali sehari (Destri et al., 2023). Studi (Obi et al., 2023) menemukan bahwa anak-anak berusia antara 10 dan 12 tahun di SDN 59/IV Kota Jambi memiliki keterampilan menyikat gigi yang baik dan memiliki status karies yang rendah. Selain itu, pihak sekolah mengadakan kegiatan UKGS dan sikat gigi masal setiap minggu sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menjaga kesehatan gigi agar terbebas dari karies.

## 3. Tindakan Aplikasi Gula

Penanganan dini adalah upaya pencegahan untuk menjaga gigi sehat. Ini dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar (Setyaningsih et al., 2023). Sebuah penelitian (Sari & ZW, 2022) menemukan bahwa kondisi lingkungan fisik memengaruhi jumlah pasta yang terkandung dalam air yang dikonsumsi setiap hari. Namun, pasta harus diberikan sejak usia dini karena email gigi dapat menyerapnya dan membantu mencegah karies gigi. Dengan menggunakan fluoride, pencegahan karies dapat dilakukan.

Untuk siswa yang menggunakan pasta gigi berfluoride, program pencegahan karies lebih penting. Namun, anak-anak dengan risiko karies yang tinggi tidak akan mendapatkan manfaat dari program ini, tetapi mereka yang memiliki risiko rendah memiliki kebersihan mulut dan gigi yang baik (Suminar & Nikmah, 2017). Hasil pemeriksaan dicatat oleh tim pengabdian masyarakat, yang kemudian diberikan kepada guru untuk disampaikan kepada orang tua siswa sebagai catatan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak. Setelah pemeriksaan mulut dan gigi selesai, fluoride topikal diberikan pada gigi anak.

Anak-anak dilatih untuk menyikat gigi mereka dengan pasta gigi yang mengandung fluoride dua kali sehari. Agar tidak terjadi peningkatan karies, langkah pencegahan harus diambil sedini mungkin. Anak-anak diminta untuk menghindari mengonsumsi makanan selama lebih dari tiga puluh menit setelah pengolesan beras, karena banyak beras dapat melekat pada air liur (Permatasari et al., 2023). Di SDN Pancatengah, pengabdian dan tim pelaksana kegiatan berfoto bersama setelah semua aktivitas selesai.

## Kesimpulan

Anak-anak menjadi memahami untuk menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride dalam menyikat gigi mereka dua kali sehari. Permainan ular tangga digunakan untuk membantu menyampaikan materi dan mudah diikuti dan di fahami oleh anak-anak dalam Kesehatan gigi Untuk mencegah pertumbuhan karies.

## Ucapan Terima Kasih

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam proses pelayanan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Salah satunya adalah kepala sekolah SDN Pancatengah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini dan telah memberikan dukungan penuhnya untuk pelaksanaannya.

## Daftar Pustaka

- Destri, Y., Wahyuni, I., & Ristiyana, S. (2023). HEALTH PROMOTION HOW TO BRUSH PROMOSI KESEHATAN CARA MENGGOSOK GIGI YANG BAIK DAN BENAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(1), 134–137.
- Islamiyati, N., & Suryati, S. (2023). Penyuluhan Cara Mencuci Tangan dan Menggosok Gigi Dengan Baik dan Benar di SD Negeri 25 Kota Bima. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 392–397.
- Obi, A. L., Pay, M. N., Ayatullah, M. I., & Wali, A. (2023). PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI METODE PERMAINAN ULAR TANGGA DAN PENCEGAHAN KARIES DENGAN PENGOLESAN FLOUR PADA SISWA. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 521–530.
- Permatasari, G., Antari, G. Y., & Yuliasuti, L. P. S. (2023). Edukasi Gosok Gigi Pada Murid TK Di TK Sari Asih Sumbawa Besar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15–21.
- Risna, R., & Fauzia, N. (2022). UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK MELALUI PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI MENYIKAT GIGI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GIGIENG. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–43.
- Safriyana, B. I. N., Oktavia, D. M., & Nurani, A. (2022). Sosialisasi Cara Merawat dan Menyikat Gigi Dengan Benar pada Anak Usia Sekolah di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 269–272.
- Sari, N., & ZW, M. L. N. (2022). Kampanye Gosok Gigi Menyenangkan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Mitra Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–26.
- Setyaningsih, R., Nugroho, R. K., Nuryanti, A., & Suyanto, S. (2023). HEALTH EDUCATION ON DENTAL AND MOUTH HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 659–667.
- Suminar, E., & Nikmah, N. (2017). Penyuluhan Kesehatan Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Di MI Miftahul Ulum Klampis Bangkalan. *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160.
- Yulistina, Y., Arsad, A., Yasin, S. A., Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DIRANGKAIKAN DENGAN SIKAT GIGI MASSAL DI SDN 7 ARAWA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4075–4078.

